

ABSTRAK

Rininta, Bening Tyas. 2010. *Analisis Cara Baca Kanji Pada Nama-Nama Prefektur Di Jepang*. Tugas Akhir. Bahasa Jepang D3. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Lispridona Dinner, S. Pd., M. Pd. Pembimbing II: Setiyani Wardhaningtyas, S. S., M. Pd.

Kata kunci: *kanji*, prefektur

Huruf-huruf Jepang terdiri atas empat set huruf, yaitu *hiragana*, *katakana*, *kanji* dan *romaji*. Dari keempat huruf tersebut yang cukup rumit dan kompleks adalah huruf *kanji*. Salah satu kesulitan belajar *kanji* terletak pada cara baca *kanji* yang memiliki dua cara baca, yaitu *onyomi* dan *kunyomi*. Dalam membaca *kanji*, berhubungan dengan *jûbakoyomi*, *yutôyomi*, *rendaku* dan *sokuon*. *Jûbakoyomi* adalah cara baca karakter *kanji* yang karakter pertamanya dibaca sesuai dengan *onyomi* dan karakter kedua dibaca sesuai dengan cara baca *kunyomi*. Sebaliknya, *yutôyomi* adalah cara baca *kanji* yang karakter pertamanya dibaca menurut *kunyomi* dan karakter yang kedua dibaca sesuai *onyomi*. *Rendaku* adalah perubahan bunyi dari yang tidak disuarakan menjadi bunyi yang disuarakan. *Sokuon* adalah konsonan rangkap. Huruf *kanji* merupakan salah satu huruf yang sulit bagi para pembelajar bahasa Jepang tingkat pemula. Untuk mempermudah pemahaman mengenai cara baca *kanji*, penulis menggunakan nama-nama prefektur Jepang sebagai media penelitian. Hal ini didasarkan pada banyaknya ketidakkonsistenan cara baca *kanji* yang terdapat pada nama-nama prefektur di Jepang.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana cara baca *kanji* yang terdapat pada nama-nama prefektur di Jepang? Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman tentang cara baca *kanji* yang terdapat pada nama-nama prefektur di Jepang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan atau memberikan penjelasan-penjelasan tentang mengenai cara baca *kanji* yang terdapat pada nama-nama prefektur di Jepang.

Simpulan dari penelitian ini adalah dari keseluruhan 46 prefektur, ada empat prefektur yang sesuai dengan kaidah *jûbakoyomi* tetapi, tidak ada prefektur yang sesuai dengan kaidah *yutôyomi*. Prefektur yang sesuai dengan kaidah *rendaku* terdapat sembilan prefektur dan yang sesuai dengan kaidah *sokuon* ada dua prefektur. Serta ada sembilan prefektur yang tidak sesuai dengan *jûbakoyomi*, *yutôyomi*, *rendaku* dan *sokuon*.